

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFEKTIVITAS AREA
KAWASAN TANPA ROKOK DI PONDOK PESANTREN
NURUL FALAH KAWATUNA KOTA PALU**

Muhammad Jufri¹ , Nazliani Awali¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia daerah yang telah menerapkan kawasan tanpa rokok ini adalah Jakarta, Bogor, Palembang dan disusul Yogyakarta.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan Pengawasan Pembina Kepada Santri, Disiplin Santri, Sanksi yang diberikan Kepada Santri dengan efektivitas kawasan tanpa rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* dikumpulkan pada waktu bersamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu, sejumlah 92 orang Santri. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi menjadi responden berjumlah 92 orang. Analisis data yang dilakukan yaitu *analisis univariat* dan *analisis bivariat*.

Hasil: Penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara Pengawasan Pembina kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok dimana nilai $P = 0,008 (P = < 0,05)$. Tidak ada hubungan antara Disiplin Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok dimana nilai $P = 0,020 (P = < 0,05)$. Dan ada hubungan antara Sanksi yang diberikan kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok hasil dimana nilai $P = 0,001 (P = < 0,05)$. Penelitian Ini menyarankan kepada pihak Pondok Pesantren untuk memberikan penyuluhan dan meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh pembina, meningkatkan disiplin santri dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengindahkan peraturan dilarang merokok, sehingga terwujud lingkungan kawasan tanpa rokok yang efektif.

Kata Kunci : Pengawasan pada Santri, Disiplin Santri, Sanksi pada Santri, Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok.

ABSTRACT

Background: In Indonesia area have implemented non-smoking area is Jakarta, Bogor, Palembang and Yogyakarta followed.

Objective: To determine the relationship Supervision of Trustees To Pupils, Discipline Pupils, Students To sanction given to the effectiveness of non-smoking area in Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Palu.

Methods: This study is an analytic with cross sectional study approach, namely between independent variables with the dependent variables were collected at the same time. Data collected by the two types of data are primary data and secondary data. The population in this study were all students in Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Palu, some 92 people Pupils. The sample in this study is saturated sample that is the entire population of the respondents amounted to 92 people. The data analysis is the analysis of univariate and bivariate analyzes.

Results: The study found a significant relationship between the Supervision of Trustees for Pupils with effectiveness Smoking Area where the value of $P = 0.008 (P = < 0.05)$. There is no correlation between the effectiveness of Discipline Students Smoking Area where the value $P = 0,020 (P = < 0.05)$. And there is a relationship between sanctions given to Pupils with No Smoking Area Effectiveness results where the value of $P = 0.001 (P = < 0.05)$. This research suggests to the boarding school to provide counseling and increased surveillance carried out by the builder, improve discipline students and impose sanctions on students who do not heed the no-smoking rules, to realize a non-smoking area environmentally effective.

Keywords: Supervision on Students, Pupils Discipline, sanctions on Pupils, Effectiveness Smoking Area.

PENDAHULUAN

Di Indonesia daerah yang telah menerapkan kawasan tanpa rokok ini adalah Jakarta, Bogor, Palembang dan disusul Yogyakarta, meskipun terdapat pula beberapa pelaksanaan kawasan tanpa rokok di beberapa kota dan institusi selain di kota-kota tersebut. Institusi yang telah melaksanakan kawasan tanpa rokok adalah institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, apotek dan klinik, institusi pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai tingkat Universitas. Beberapa mall di kota besar juga telah menerapkan kawasan tanpa rokok. Sementara itu alat transportasi yang secara menyeluruh menerapkan kawasan tanpa rokok adalah pesawat udara.^[14]

Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah nomor 06 tahun 2014 tentang kawasan tanpa rokok yaitu ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan atau mempromosikan produk tembakau dalam lingkup wilayah provinsi Sulawesi Tengah. Kawasan Tanpa Rokok meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum dan tempat lainnya yang ditetapkan yaitu hotel, restoran, rumah makan, jasa boga, terminal, pelabuhan, pasar, pusat perbelanjaan, minimarket,

supermarket, departement store, hypermarket, mall, plaza, pertokoan, bioskop, tempat wisata, stasiun, sarana olahraga, dan tempat umum lainnya.^[13]

Dengan adanya peraturan Gubernur Sulawesi Tengah bahwa salah satu kawasan tanpa rokok yaitu tempat proses belajar mengajar. Salah satu tempat proses belajar mengajar yaitu Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu memiliki aturan bahwa santri dilarang merokok di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren.

Tata Tertib di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota bahwa santri dilarang merokok di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren. Sanksi yang diberikan bagi santri yang melanggar tata tertib ini yaitu ada beberapa tingkatan sanksi yaitu sanksi yang pertama membersihkan lingkungan sekitar Pondok Pesantren, sanksi kedua menggunting rambut sampai habis dan sanksi ketiga di kalungi dengan tulisan untuk tidak merokok lagi dan dilakukan selama seminggu.^[6]

Di Pondok Pesantren Nurul Falah Palu memiliki jumlah siswa berjumlah 92 orang yang terdiri dari Madrasah Aliyah (SMA) sebanyak 48,9% (45 orang), Laki-laki berjumlah 26,08% (24 orang) dan Perempuan berjumlah 22,8% (21 orang). Madrasah Tsanawiyah (SMP) sebanyak 51,08%

(47 orang) yang terdiri dari Laki-laki berjumlah 32,6 % (30 orang) dan Perempuan berjumlah 18,4% (17 orang). Sedangkan jumlah pembina berjumlah 10 orang yang terdiri dari pembina Putri 30% (3 orang) dan pembina Putra berjumlah 70% (7 orang).^[6]

Hasil *study* pendahuluan peneliti pada Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu bahwa pada tahun 2012 Santri yang melanggar aturan dilarang merokok yaitu berjumlah 17 dan pada tahun 2013 berjumlah 26, dimana santri yang melanggar menyatakan mereka merokok pada saat proses belajar dilaksanakan, saat istirahat baik siang maupun pada malam hari. Hal ini terjadi karena beberapa pembina di pondok pesantren tidak berada di tempat, sehingga membuat pengawasan yang dilakukan tidak efektif, karena jumlah santri lebih banyak daripada jumlah pembina.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.^[5]

Dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Efektivitas Area Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

BAHAN DAN CARA

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel bebas dan terikatnya diambil waktu yang bersamaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Palu.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2014

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan total populasi atau disebut sampel jenuh yaitu seluruh populasi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu yang berjumlah 92 orang dijadikan sebagai sampel atau responden.

HASIL

Hubungan Pembina kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Hubungan Pengawasan Pembina kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu

No.	Pengawasan Pembina kepada Santri	Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok				Total		P Value
		Tidak Efektif		Efektif		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	11	20,0	44	80,0	55	100	0,008
2.	Tidak Baik	17	45,9	20	54,1	37	100	
Total		28	30,4	64	69,6	92	100	

Sumber : *Data Primer, tahun 2014*

Berdasarkan tabel 5.8, menunjukkan bahwa dari 55 responden dengan Pengawasan Pembina kepada Santri yang baik dan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang tidak efektif berjumlah 11 responden (20,0%) sedangkan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang efektif sebanyak 44 responden (80,0 %). Kemudian dari 37 responden dengan Pengawasan Pembina kepada Santri yang termasuk dalam kategori tidak baik memiliki Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang tidak efektif berjumlah 17 responden (45,9%) sedangkan Efektivitas

Kawasan Tanpa Rokok yang efektif sebanyak 20 responden (54,1 %).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,008$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka H_0 pada penelitian ini ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Pengawasan Pembina kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Hubungan Disiplin Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Hubungan Disiplin Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu

No.	Disiplin Santri	Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok				Total		P Value
		Tidak Efektif		Efektif		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Disiplin	9	19,6	37	80,4	46	100	0,020
2.	Tidak Disiplin	19	41,3	27	58,7	46	100	
Total		28	30,4	64	69,6	92	100	

Sumber : *Data Primer, tahun 2014*

Berdasarkan tabel 5.9, menunjukkan bahwa dari 46 responden dengan disiplin santri yang disiplin dan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang tidak efektif berjumlah 9 responden (19,6%) sedangkan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang efektif sebanyak 37 responden (80,4%). Kemudian dari 46 responden dengan disiplin santri dalam kategori tidak disiplin memiliki Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang tidak efektif berjumlah 19 (41,3%) sedangkan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang

efektif sebanyak 27 responden (58,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $P = 0,020$ ($P \text{ value} < 0,05$), maka H_0 pada penelitian ini diterima. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara Disiplin Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Hubungan Sanksi yang diberikan kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Hubungan Sanksi yang diberikan kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu

No.	Sanksi yang diberikan kepada Santri	Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok					Total	P Value
		Tidak Efektif		Efektif				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Mendapat Sanksi	10	17,5	47	82,5	57	100	0,001
2.	Tidak mendapat Sanksi	18	51,4	17	48,6	35	100	
Total		28	30,4	64	69,6	92	100	

Sumber : *Data Primer, 2014*

Berdasarkan tabel 5.10, menunjukkan bahwa dari 57 Santri yang mendapat sanksi dan efektivitas yang tidak efektif berjumlah 10 responden (17,5%) sedangkan efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang efektif berjumlah 47

responden (82,5%). Kemudian dari 35 Santri yang termasuk dalam kategori yang tidak mendapat sanksi memiliki efektivitas yang tidak efektif berjumlah 18 responden (51,4%) sedangkan efektivitas Kawasan Tanpa Rokok yang

efektif berjumlah 17 responden (48,6%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka H_0 pada penelitian ini ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Sanksi yang diberikan kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pembina kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu

Hasil penelitian dengan analisis univariat tentang pengawasan pembina kepada santri terlihat bahwa responden yang menilai pengawasan pembina yang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menilai pengawasan pembina yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena pembina melaksanakan pengawasan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $P=0,008$ ($P \text{ value} < 0,05$) ada hubungan antara pengawasan pembina kepada santri dengan efektivitas kawasan tanpa rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nizwardi Azkha (2013) tentang Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda

Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif di Sumatera Barat menyatakan bahwa efektivitas kawasan tanpa rokok di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya Pengawasan. Dengan pengawasan yang rutin akan meningkatkan kepatuhan.

Menurut asumsi peneliti pengawasan yang dilakukan pembina kepada santri yang dilaksanakan setiap harinya mempengaruhi efektivitas kawasan tanpa rokok. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang peneliti dapatkan bahwa pengawasan yang dilakukan pembina sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga banyak santri yang mendapatkan pengawasan yang baik, tetapi kadang pembina tidak melaksanakan pengawasan hal ini dikarenakan pembina memiliki kegiatan lain selain di Pondok Pesantren.

Hubungan Disiplin Santri dengan Efektivitas Area Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Hasil penelitian dengan analisis univariat tentang disiplin santri terlihat bahwa responden yang disiplin dan tidak disiplin memiliki jumlah yang sama. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $P=0,020$ ($P \text{ value} < 0,05$) tidak ada hubungan antara disiplin santri dengan efektivitas kawasan tanpa rokok di Pondok

Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Menurut asumsi peneliti bahwa ketaatan terhadap peraturan larangan merokok dilingkungan Pondok Pesantren telah dilakukan meskipun belum mencapai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dari pihak pondok pesantren maupun instansi kesehatan yang terkait dan beberapa dari pihak pondok pesantren masih ada yang merokok dilingkungan tersebut sehingga memberikan contoh yang kurang baik terhadap santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahry Nasruddin (2013) tentang implementasi kawasan tanpa rokok (KTR) di sekolah (studi kualitatif pada SMP Negeri 21 Semarang) menyatakan bahwa guru dan karyawan harus memberikan contoh untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak merokok. Selain itu juga dapat memberi contoh kepada anak-anak bahwa rokok itu manfaatnya kecil lebih banyak negatifnya.

Hubungan Sanksi yang diberikan kepada Santri dengan Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Hasil penelitian dengan analisis univariat tentang sanksi yang diberikan kepada santri terlihat bahwa responden yang mendapat sanksi lebih banyak

dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat sanksi. Hal ini disebabkan karena pembina tidak melaksanakan tugasnya sepenuhnya. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $P=0,001$ (P value $< 0,05$) ada hubungan antara sanksi yang diberikan kepada Santri dengan efektivitas kawasan tanpa rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Agil Prianggara (2013) tentang Pelaksanaan Pasal 7 Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dan Kawasan Terbatas Merokok (Studi Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya), menyatakan ada hubungan pemberian sanksi dengan kawasan tanpa rokok dengan asumsi bahwa pemberian sanksi dapat bersifat preventif untuk menegakkan peraturan dan menjadi fungsi instrumental untuk mengendalikan perbuatan terlarang.

Menurut asumsi peneliti bahwa sanksi yang diberikan kepada santri sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren sehingga mempengaruhi efektivitas kawasan tanpa rokok. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang peneliti dapatkan bahwa santri yang merokok diluar maupun di area pondok pesantren akan mendapatkan sanksi, namun masih saja santri melanggar. Hal ini dikarenakan

bahwa perilaku merokok merupakan hal yang tidak mudah untuk di hentikan, sehingga diperlukan peran pimpinan pondok pesantren, contohnya melakukan penyuluhan, memberi tanda peringatan larangan merokok seperti poster atau media yang lain dan melakukan pembinaan kepada Santri agar mereka mengetahui bahaya merokok serta memberikan sanksi yang memberikan efek jera seperti sanksi administrasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Vashti Ayuningtyas Rinda Putri tentang implementasi peraturan daerah No 5 tahun 2008 tentang kawasan terbatas merokok (studi kasus kawasan terbatas merokok di pusat perbelanjaan ITC mega grosir surabaya) yang menyatakan bahwa pimpinan bertanggung jawab terhadap kawasan tanpa rokok dengan melakukan pembinaan, pengawasan, dan sanksi administrasi serta membuat dan memasang tanda atau petunjuk peringatan larangan merokok. Pelaksanaan peran serta masyarakat dilakukan dengan ikut serta dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat, dan mengingatkan perokok yang merokok diluar tempat khusus untuk merokok pada kawasan terbatas merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengawasan Pembina kepada Santri dengan efektivitas kawasan tanpa rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kota Palu dengan nilai $P = 0,008$ ($P < 0,05$).
2. Tidak ada hubungan antara disiplin santri dengan efektivitas kawasan tanpa rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kota Palu dengan nilai $P = 0,020$ ($P < 0,05$).
3. Ada hubungan antara Sanksi yang diberikan kepada Santri dengan efektivitas kawasan tanpa rokok di Pondok Pesantren Nurul Falah Kota Palu dengan nilai $P = 0,001$ ($P < 0,05$).

Saran

1. Pesantren Nurul Falah Kawatuna Kota Palu.

Kiranya Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi Pimpinan Pondok Pesantren untuk lebih meningkatkan lagi pengawasan yang dilakukan oleh pembina, meningkatkan disiplin santri dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengindahkan peraturan dilarang merokok sehingga terwujud

lingkungan kawasan tanpa rokok yang efektif.

2. Institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan dalam pengembangan keilmuan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu.

3. Peneliti lain

Kiranya dapat mengambil judul penelitian tentang efektivitas kawasan tanpa rokok dengan variabel-variabel yang berbeda, seperti pengetahuan, kebijakan pimpinan dan evaluasi tentang Kawasan Tanpa rokok untuk mengetahui lebih mendalam setiap faktor yang berkaitan dengan kawasan tanpa rokok sehingga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abubakar. J, 2012. *Kawasan Tanpa Rokok : Problem dan Prospeknya di Masa Depan*. Di akses tanggal 4 Mei 2014. <http://juanitaabubakar.blogspot.com/2012/01/kawasan-tanpa-rokok-problem-dan.html>.
2. Azkha. N, 2013. *Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif di Sumatera Barat*. diakses tanggal 3 Agustus.
3. Azwar. A, 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Bina rupa aksara. Tangerang.
4. Dewi. 2009. *Perbedaan Efisiensi dan Efektivitas*. di akses tanggal 26 Mei 2014. <http://dewi.students-blog.undip.ac.id/2009/05/27/perbedaan-efisiensi-dan-efektivitas/>
5. Jihad. A, 2010. *Efektifitas hukuman terhadap kedisiplinan Santri di pondok Pesantren Daar El-Qolam*. di akses tanggal 24 Mei 2014. repository.uinjkt.ac.id/.../100887-AKHMAD%20JIHA.
6. Makatti. M, 2013. *Profil Pesantren Nurul Falah Kawatuna*. Kota Palu
7. Nasruddin. MA, 2013. *Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Sekolah (Studi Kualitatif Pada SMP Negeri 21 Semarang)*. diakses tanggal 22 Agustus 2014. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Jurnal Kesehatan Masyarakat .Semarang
8. Notoatmodjo. S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Prianggara. A, 2013. *Pelaksanaan Pasal 7 Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dan Kawasan Terbatas Merokok (Studi Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya)*. diakses tanggal 1 Agustus. Surabaya.

10. Putri. KVAR, 2013. *Implementasi peraturan daerah No 5 tahun 2008 tentang kawasan terbatas merokok (studi kasus kawasan terbatas merokok di pusat perbelanjaan ITC mega grosir surabaya)*. diakses tanggal 25 Agustus 2014. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Surabaya.
11. Soerojo. W, 2011. *Pengawasan/penegakan hukum Perda kawasan tanpa rokok*. diakses tanggal 3 November 2013. tcsc-indonesia.org/.../buku-pedoman-pelatihan-pengawasan.
12. Solicha. RA, 2012. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengunjung di Lingkungan RSUP dr. Kariadi tentang Kawasan Tanpa Rokok*. diakses tanggal 9 Mei. portalgaruda.org/download_article.php?article=73730&val=46 95 oleh RA Solicha. *Jurnal Media Medika Muda*. Semarang.
13. Sumawati. E, 2014. *Pergub Sulawesi Tengah nomor 06 tahun tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Sumber Data Dan Informasi. Palu
14. Yayi. dkk, 2009. *Kawasan tanpa rokok sebagai alternatif pengendalian Tembakau studi efektivitas penerapan kebijakan kampus bebas Rokok terhadap perilaku dan status merokok mahasiswa di fakultas kedokteran ugm, Yogyakarta*. diakses tanggal 15 April 2014. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta.
15. Zuraida. dkk, 2011. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. diakses tanggal 03 November 2013. <http://www.scribd.com/doc/169992486/pedoman-ktr>. *Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta